

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pandemi *covid-19* (*Corona Virus Diseases-19*) membuat pemerintah di Indonesia menerapkan kebijakan *WFH* (*Work From Home*). Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Lembaga pendidikan formal di sekolah dasar (SD) menjadi salah satu dampak akibat *covid-19*. Di sekolah dasar telah melakukan tindakan preventif untuk melindungi seluruh siswa, guru, dan staf dari penularan *covid-19* dengan mengalihkan proses belajar dari sekolah menjadi di rumah saja (Kemendikbud, 2020). Usaha penyesuaian proses belajar di tengah pandemi *covid-19* yaitu mengubah cara belajar dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru mengganti pertemuan pembelajaran secara *online* atau daring untuk siswa di rumah melalui *whatsapp group*, *youtube*, *google classroom*, *google form*, *zoom*, dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran guru akan memberikan materi secara *online*. Peralihan proses belajar juga harus dilaksanakan sesuai tujuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 bab I ayat 2 tentang Tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Guru sebagai pengajar maupun pendidik memiliki peran besar terhadap proses belajar dalam mengembangkan potensi diri pada diri siswa. Proses belajar akan lebih efektif bila guru dapat menyesuaikan gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar merupakan sebuah cara yang siswa sukai dalam kegiatan berpikir, menerima, memproses, dan memahami informasi. Siswa memiliki perbedaan gaya belajar antara satu siswa dan siswa lainnya. Menurut Deporter dan Henacky (2013) bahwa gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu: 1) gaya belajar visual;

2) gaya belajar audiotori; 3) gaya belajar kinestetik. Perbedaan tiga gaya belajar ini berdasarkan kecenderungan siswa memahami dan menangkap informasi yang lebih mudah. Apabila lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan dengan tulisan disebut visual, apabila lebih mudah disampaikan dengan lisan atau ucapan disebut audiotorial, dan apabila lebih mudah dengan disertai gerak disebut kinestetik.

Pada umumnya, gaya belajar visual yang sering sekali tidak diperhatikan oleh guru. Siswa yang memiliki gaya belajar visual mengharapkan tetap dapat mengembangkan potensi dirinya, salah satunya adalah keterampilan dalam kemampuan berpikir kritis menerima informasi. Namun sayangnya, guru tidak memberikan kegiatan pembelajaran sesuai gaya belajar visual siswa sehingga kemampuan berpikir kritisnya rendah. Berpikir kritis sangat bermanfaat bagi siswa menemukan informasi suatu materi/konsep untuk dipahami dan mendorong siswa mengeluarkan pendapat dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis menjadi gerbang utama siswa untuk mencapai pengetahuan pada tingkat lebih tinggi. Pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi bagaimana siswa harus bersikap, berpikir, mengambil keputusan, ataupun cara siswa dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang ditemuinya. Berpikir kritis perlu diterapkan pada siswa untuk belajar memecahkan masalah secara tepat dan memberi gambaran solusi yang tepat dan mendasar (Nurhayati, 2011: 67)

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bekasi Utara pada tanggal 9 Juni 2020 terdapat sebuah permasalahan yaitu beberapa siswa belum mencapai seluruh indikator dari kemampuan berpikir kritis di kelas VI C. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus guna beradaptasi dengan kondisi Indonesia yang sedang mengalami pandemik *covid-19* sesuai kebijakan pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 mengenai ‘pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *covid-19*. Siswa tidak bisa belajar tatap muka di kelas, digantikan menjadi belajar jarak jauh/ pembelajaran daring dari rumah untuk mencegah penularan.

Selama proses pembelajaran daring, peneliti menemukan masalah yaitu terdapat tiga siswa dikategorikan rendah kemampuan berpikir kritisnya

disebabkan siswa belum mampu mencapai indikator menganalisis data, mengevaluasi kesimpulan data, menjelaskan kesimpulan data dari soal-soal yang diberikan. Siswa memunculkan sikap tidak fokus mengikuti pembelajaran daring, siswa tidak memberi kesimpulan/ tanggapan terhadap materi, dan siswa bersikap pasif memperlihatkan kurangnya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah ataupun seringkali siswa merasa takut ketika memberikan pendapat. Permasalahan kemampuan berpikir kritis siswa mengakibatkan sikap pasif siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang tema tertentu berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Sebagian besar materi dalam pembelajaran tematik secara daring membutuhkan pemikiran yang kritis saat menyelesaikan soal-soal. Penelitian ini memilih materi gerhana bulan yang dianggap susah dipahami oleh siswa kelas VI. Materi gerhana bulan dapat memungkinkan meningkatnya berpikir kritis siswa. Materi gerhana bulan adalah materi yang memerlukan ketelitian cukup tinggi dalam membandingkan cara proses kejadiannya. Dalam memecahkan soal bagaimana proses kejadian siswa harus mengetahui perbedaan-perbedaan gerakan dalam gerhana bulan, posisi kedudukan (letak antara bulan, matahari, dan bumi), dan akibat gerakan gerhana bulan. Pada tahap ini memungkinkan siswa sulit menyelesaikan suatu masalah, siswa harus menggunakan logika, konsentrasi, penalaran untuk menemukan pemecahan masalah tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan, menurut peneliti sangat tepat memakai gaya belajar visual untuk diterapkan dalam program belajar dari rumah. Gaya belajar visual sesuai dengan manfaat pembelajaran daring dan sesuai dengan kondisi siswa yang terkena dampak pandemik *covid-19*. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih gaya belajar visual sebagai fokus dalam penelitian. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmiyadi (2015) mengungkapkan bahwa, siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang paling baik dibandingkan siswa gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang diatas, disaat kondisi pandemik *covid-19* memaksa siswa harus belajar dari rumah dengan menggunakan media visual maka penulis mengemukakan judul yang diangkat dalam penelitian adalah “**ANALISIS**

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR YANG MEMILIKI GAYA BELAJAR VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK”** dapat menjadi masukan untuk membantu guru dalam pembelajaran tematik di kelas VI.

## **1.2 FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian ini menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran tematik yang memiliki gaya belajar visual serta faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Materi pembelajaran penelitian ini adalah materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 5.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Pemaparan latar belakang konteks penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pembelajaran tematik?
- 2) Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual pada saat pembelajaran tematik?
- 3) Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pembelajaran tematik?

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui proses pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pembelajaran tematik.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual saat pembelajaran tematik.
- 3) Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pembelajaran tematik.

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

## 1. Manfaat Praktis

### a) Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru tentang berpikir kritis siswa dilihat dari gaya belajar visual dalam pembelajaran tematik, membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang inovatif, menarik, menyenangkan, dan lebih mengutamakan proses bukan hasil yang berdampak pada hasil belajar siswa.

### b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa berpartisipasi menarik minat belajar dalam mencapai kemampuan berpikir kritis terhadap materi pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran. Siswa juga diharapkan dapat memenuhi 6 indikator yang ada pada kemampuan berpikir kritis dengan baik.

### c) Bagi Sekolah

Sebagai data informasi bagi sekolah untuk membantu siswa dalam memberikan motivasi.

### d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang lebih mengenai berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik dengan gaya belajar visual. Penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain khususnya mahasiswa UPI jurusan PGSD.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mendukung teori-teori yang sudah ada.

### **1.6 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan: 1.1) latar belakang penelitian; 1.2) fokus penelitian; 1.3) rumusan masalah penelitian; 1.4) tujuan penelitian; 1.5) manfaat penelitian; 1.6) struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang di dalamnya terdapat: 2.1) kemampuan berpikir kritis; 2.2) gaya belajar visual; 2.3) pembelajaran tematik; 2.4) ringkasan materi; 2.5) hasil penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: 3.1) metode dan jenis penelitian; 3.2) prosedur penelitian; 3.3) lokasi dan waktu penelitian; 3.4) subjek

penelitian; 3.5) sumber data; 3.6) teknik pengumpulan data; 3.7) instrumen penelitian; 3.8) teknik analisis data; 3.9) pemeriksaan dan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisikan: 4.1) temuan; 4.2) pembahasan penelitian.

Bab V merupakan penutupan yang berisikan: 5.1) kesimpulan; 5.2) implikasi; 5.3) rekomendasi.

Bagian akhir skripsi terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.